

Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman ITB

Deskriptive Analysis Of “Pre-Marriage School” Management At Salman Mosque ITB

Jatimurti

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: arioelziyafato@gmail.com*

Abstract. The title of this research is "Descriptive Analysis Of “Pre-Marriage School” Management At Salman Mosque ITB". The purpose of this study is to obtain a description of the management of Pre-Marriage School in Salman Mosque ITB, which consist of four aspects: planning, organizing, implementation, and supervision To fulfill the objective, the researcher designs the research by using qualitative method: interview, observation and documentation to Staff and the “Pre-Marriage School” facilitator at Salman Mosque ITB. The theoretical basis used is Management Theory, and outside school education especially related Pre-Marriage School. Through data processing, it can be concluded that the management of Salman ITB Pre-Marriage School has been running. This can be seen from aspects of planning, organizing, implementation, and supervision that have been going well. However, the authors propose further research for more in-depth observations and interviews to obtain more in-depth data on Pre-Marriage Schools that can support the research objectives. And for the management of Pre-Marriage School, it should maintain an effective management pattern, in terms of planning and organizing.

Keywords: Management, Marriage, Education, Family, Pre-Marriage School

Abstrak. Judul Penelitian ini adalah “Analisis deskriptif manajemen sekolah pra-nikah di masjid salman ITB”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengelolaan Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman ITB yang terdiri dari empat aspek: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk memenuhi tujuan tersebut peneliti merancang penelitian dengan menggunakan metode kualitatif: wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Staf dan para pemateri Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman ITB. Dasar teori yang digunakan adalah Teori Manajemen dan pendidikan luar sekolah khususnya terkait Sekolah Pra-Nikah. Melalui pengolahan data, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB sudah berjalan. Hal ini terlihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian, Penulis mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait Sekolah Pra-Nikah yang dapat menunjang tujuan penelitian. Dan untuk Pihak manajemen Sekolah Pra-Nikah hendaknya mempertahankan pola pengelolaan yang sudah efektif, yaitu dari segi perencanaan dan pengorganisasian.

Kata Kunci: Manajemen, Pernikahan, Pendidikan, Keluarga, Sekolah Pra-Nikah

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, Di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, dan mendapat keturunan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, disebutkan bahwa Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga). Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang didalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Memulai pernikahan sama halnya dengan membangun sebuah bangunan mungkin rumah itu megah dan kokoh, apabila terkena gempa atau badai bangunan tersebut tidak mudah roboh. Begitu juga halnya dengan pernikahann, suami istri haruslah memiliki bekal

untuk mengarungi samudra kehidupan mereka bersama nantinya. Anjuran menikah juga dijelaskan di dalam Al-Quran, salah satunya dalam surat An-Nissa ayat 1, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (An-Nisaa’: 1).

Sesuai anjuran tersebut, umat Islam di dunia pelaksanaan pernikahan telah berlangsung sejak jaman dahulu hingga sekarang dan terus mengalami perkembangan sesuai daerah atau bangsanya.

Namun dalam perjalanannya, kehidupan setelah pernikahan tidak selalu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pernikahan. Berbagai permasalahan seringkali terjadi dalam kehidupan pasca pernikahan. Mulai dari pertengkaran kecil karena salah paham hingga pertengkaran besar yang mengakibatkan perceraian yang dapat disebabkan karena berbagai alasan.

Anwar Saadi mengungkapkan, sebagai Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementerian Agama. Terjadi kenaikan angka perceraian di Indonesia sebesar 16 s.d. 20 persen sejak tahun 2009 hingga 2016. Kenaikan persentase angka perceraian tersebut menurut Anwar Saadi dirasa mengkhawatirkan. Angka perceraian tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 372.557 kasus perceraian. Diketahui bahwa kebanyakan kasus perceraian tersebut dilakukan oleh pasangan yang berusia di bawah 35 tahun. Selain itu, meningkatnya jumlah pernikahan muda selama sepuluh tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian (Anwar Saadi, 2017).

Masjid Salman ITB merupakan salah satu lembaga yang turut serta dalam memberikan Kursus Pra-Nikah kepada masyarakat. Kegiatan Kursus ini menjadi salah satu program dari Lembaga Bidang Dakwah Masjid Salman ITB, tujuannya adalah memberikan pembinaan dan pendidikan Islam untuk jamaah dari berbagai kalangan masyarakat. Program ini dilaksanakan pada hari Ahad selama 9 pekan secara berkelanjutan. Melihat upaya kontinu diselenggarakannya SPN Masjid Salman ITB, sebagai upaya salah satu lembaga swasta memberikan bekal ilmu untuk calon pengantin agar terhindar dari permasalahan yang dapat timbul dari pernikahan, Peneliti tertarik untuk mengetahui Manajemen Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman ITB khususnya terkait Aspek Manajemen yang diberikan sebagai pembekalan Peserta Sekolah Pra-Nikah. Aspek Manajemen Sekolah Pra-Nikah ini mencakup pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian (Sudjana, 2010).

B. Landasan Teori

Sudjana (2004:17) mendefinisikan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Implementasi dari pengertian beberapa tokoh terkait Manajemen adalah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan

mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana serta efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara singkat tiga pakar manajemen mengemukakan urutan fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Henri Fayol mengemukakan urutan fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Comanding* (perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).
2. Luther M Gullick mengemukakan urutan fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan staf), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (pelapor), dan *Budgeting* (penganggaran).
3. George R Terry mengemukakan urutan fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).

Dari perbedaan klasifikasi hal tersebut disebabkan karena latar belakang professional para pakar, perbedaan yang dihadapi, variasi pendekatan yang digunakan dalam menerapkan fungsi manajemen, teknologi yang harus dipertimbangkan dalam manajemen, namun pada prinsipnya memiliki persamaan. Hingga Penulis mencoba mengambil fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Tahap dalam fungsi manajemen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan sampai tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan. Sehingga menyelenggarakan program akan lebih berhasil apabila tahapan-tahapan yang sesuai dengan berjalanya fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan di atas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Sekolah Pra-Nikah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber serta observasi, perencanaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB sudah dilaksanakan. Bidang Dakwah Masjid Salman ITB menyusun perencanaan pendidikan Pra-Nikah dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur Bidang Dakwah dan *stakeholder*. Penyusunan program Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan rakor (Rapat Koordinasi), pada kesempatan ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan.

Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan Visi dan misi Masjid Salman ITB. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhamuddin (2016:198) yang menyatakan bahwa “guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman serta ciri-ciri siswa. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran. Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa perencanaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB ada beberapa tahapan persiapan dalam pengelolaannya diantaranya:

1. Sosialisasi Sekolah Pra-Nikah
Sosialisasi Sekolah Pra-Nikah dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen Bidang Dakwah (Panitia, Pemateri serta *stakeholder*).
2. Penyusunan Modul yang dilakukan satuan pendidikan
Modul Sekolah Pra-Nikah disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas

unsur Bidang Dakwah dibawah koordinasi Ketua Pendidikan Program Keluarga dan supervisi KUA (Kantor Urusan Agama), dengan bimbingan narasumber ahli dari Dokter, Akuntan, Ustad dan Psikolog.

Modul Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB disusun dengan pertimbangan: Pemahaman Awal Pernikahan, Pesiapan Diri, Prosesi Pra-Nikah dan Menikah, Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Berumah Tangga, Persiapan Kesehatan Pra-Nikah, Administrasi dan Manajemen Keuangan, Problematika Rumah Tangga, dan Hukum Nikah Menurut Islam dan Negara.

Pengorganisasian Sekolah Pra-Nikah

Sekolah Pra-Nikah merupakan salahsatu program yang dilaksanakan oleh Bidang Dakwah dibawah pimpinan program pendidikan keluarga dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun. Untuk keberlangsungan kegiatan maka dibentuklah susunan kepanitaan. Program Sekolah Pra-Nikah diketuai oleh Kelana Purnamasari Aisyah, Bendahara: Liliana putri, Admin: Aditya Fuji Nur Rachmad, Oprasional: A. Dudi Setiawan. Ke-empat komponen struktur utama inilah yang menjalankan pengorganisasian Sekolah Pra-Nikah, untuk melaksanakan Sekolah Pra-Nikah ini setiap komponen mempunyai tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut:

1. Ketua Pelaksana, bertanggung jawab menyusun program Sekolah Pra-Nikah, mengawasi proses pelaksanaan, sebagai pembina bagi Pemateri, pelaksanaan bimbingan bagi para Pemateri serta stafnya, pelaksanaan hubungan program Sekolah Pra-Nikah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat, ketua bidang ini yang memiliki wewenang untuk memutuskan keseluruhan.
2. Operasional, bertugas untuk mengelola program-program secara teknis yang berhubungan dengan Sekolah Pra-Nikah, persiapan tempat, peralatan dokumentasi, media Pemateri, dan mengontrol keberlangsungan program, oprasional ini dibantu oleh beberapa relawan dari Asrama Salman ITB.
3. Admin, bertugas mendata Peserta pendaftar, kehadiran setiap pekanya.
4. Bendahara, bertugas mengatur keuangan untuk keperluan Sekolah Pra-Nikah yang akan dipertanggung jawabkan diakhir kegiatan.

Pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah

Pelaksanaan pembelajaran Sekolah Pra-Nikah dilaksanakan dalam durasi 120 menit setiap pertemuan mingguan, dengan total 9 pertemuan yang dilaksanakan di GSG Masjid Salman ITB, mulai dari pukul 13:00 s.d. 15.00. Dalam pelaksanaannya, mayoritas Peserta sudah datang tepat pada jadwal pemberian materi, karena para Peserta biasanya melaksanakan Solat Duhur di Masjid Salman ITB terlebih dahulu. Oleh karena itu, waktu pemberian materi pun dapat dimaksimalkan. Tempat pelaksanaan pembelajaran Sekolah Pra-Nikah dilaksanakan di Aula Gedung Serba Guna Masjid Salman ITB, akan tetapi posisi tempat duduk Peserta yang disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan.

Adapun Metode mengajar yang dipakai dalam pembelajaran Sekolah Pra-Nikah adalah dengan sistem presentasi, diskusi, studi kasus, dan evaluasi dalam posisi Peserta membentuk *halaqoh*. Ustad Yani, salah satu Pemateri Sekolah Pra-Nikah mengatakan bahwa dirinya lebih sering menggunakan metode *ceramah*, karena targetannya adalah pemahaman Fiqh nikah. Karena itulah hal yang paling penting Peserta dapat memahami secara menyeluruh dari penyampaian ataupun sesi tanya jawab dan di sesi akhir Peserta diperbolehkan konseling secara personal. Demikian halnya dengan Wahyu, Pemateri “Ekonomi Rumah Tangga” yang menggunakan media untuk praktik perhitungan keuangan. Materi yang disampaikan pada Sekolah

Pra-Nikah terdiri dari 9 (Sembilan) materi pokok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Sekolah Pra-Nikah

Pertemuan ke-	Materi	Tanggal pelaksanaan	Pemateri
1	Masa Taaruf	16 April 2017	Ust. Yedi Purwanto
2	Motivasi Menikah	23 April 2017	Ust. Teguh Andayani Rohidin
3	Menjalin Komunikasi Yang Harmonis	30 April 2017	Ust.Sunardi M.Kom
4	Menggenal Pasangan	7 Mei 2017	Ust. Evie Effendi
5	Fiqh Nikah	14 Mei 2017	Ust.Muhammad Yani
6	Problametika Rumah Tangga	21 Mei 2017	Alva Handayani, S.Psi
7	Sex Untuk Pernikahan	28 Mei 2017	DR. Dr Hanny Rono
8	Hukum Administrasi Dan Pernikahan	04 Juni 2017	Ust.Ahman Zaelani Aw, M.Ag
9	Ekonomi Rumah Tangga	11 Juni 2017	Ust.Wahyu

Pengawasan Sekolah Pra-Nikah

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager Bidang Dakwah, pengawasan terhadap pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah yaitu dalam bentuk pemantauan/ monitoring, evaluasi, pelaporan pelaksanaan. Agar pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah, berjalan sesuai dengan prosedur yang ada maka dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah. Fokus kegiatan monitoring Sekolah Pra-Nikah adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program Sekolah Pra-Nikah berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program Sekolah Pra-Nikah berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program Sekolah Pra-Nikah. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program Sekolah Pra-Nikah.
2. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program Sekolah Pra-Nikah dapat tercapai.
3. Memperoleh gambaran mutu Sekolah Pra-Nikah secara umum.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk

menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program Sekolah Pra-Nikah ke depan.

5. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program Sekolah Pra-Nikah.
6. Pengontrolan pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah yang dilakukan oleh Manajer

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB dikategorikan efektif. Hal ini dilihat dari indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlangsung dengan baik.

Pertama, perencanaan yang dibuat oleh pihak Sekolah Pra-nikah sudah efektif dengan mengacu kepada prosedur yang ada. Ketua Sekolah pra-nikah sudah melibatkan pihak-pihak terkait dalam penyusunan modul. Di Bidang Dakwah ini mempunyai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang terdokumentasi. Dalam hal perencanaan, Bidang Dakwah Salman ITB membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan diantaranya, (1) sosialisasi Modul oleh Ketua Program dan sosialisasi di satuan Pematery, untuk menyamakan persepsi kepada seluruh komponen, mengenai konsep Sekolah Pra-Nikah dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen, (2) penyusunan modul, nilai-nilai Visi Misi Masjid Salman ITB dituangkan kedalam struktur dan muatan modul, serta perangkat pembelajaran.

Kedua, pengorganisasian yang dilakukan Bidang Dakwah Salman ITB sudah efektif dengan mengacu kepada prosedur yang ada. Struktur organisasi dengan susunan yang jelas, rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi Bidang Dakwah dalam memudahkan pencapaian tujuan Bidang Dakwah Salman ITB.

Ketiga, pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB sudah efektif dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Sekolah Pra-NIKah Bidang Dakwah Salman ITB dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui materi-materi dengan memasukkan nilai-nilai fiqh nikah pada perangkat pembelajaran ,(2) melalui pengintegrasian materi pembelajaran pra-nikah tambahan seperti keuangan, psikologi, dan kesehatan keluarga dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan praktek seperti materi keuangan membuat anggaran keuangan keluarga, materi psikologi mengidentifikasi pasangan (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung.

Keempat, pengawasan pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah Masjid Salman ITB efektif dengan mengacu pada prosedur yang ada. Pengawasan berupa monitoring, evaluasi, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Sekolah Pra-Nikah. Pengawasan dilakukan oleh pihak Ketua program, manajer Bidang Dakwah. Pembinaan bagi Pematery dan Staff jajaran Bidang Dakwah Salman ITB dilakukan oleh divisi ketua Bidang Dakwah setiap tahun rutin dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2016). Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar.*AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*,2(2), 180-201.
- Departement Agama RI, (2001) *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, Jakarta; Depertemen Agama RI.
- Depdikbud, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.

- Dimas, dkk. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Actuating*. Bandung; Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
- Husain Bahreis, *Hadist Shahih Al-Jami'us Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya; Karya Utama.
- Karmisa, Kartika. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya.
- Komariah, Aan.dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Rake Sarasin.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Rahman, dkk. 2011. *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Lampung; Universitas Negeri Lampung.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, (2004), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya ;IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tohari M, (1992), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta; UII Press.
- Triwiyanto, (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Yatim R, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* ,Surabaya; UNESA University Press.